

BAB V

HASIL PENELITIAN

Pada penelitian ini, pengambilan data dilakukan di dua Puskesmas di Kota Malang. Puskesmas yang terpilih yaitu Puskesmas Janti dan Puskesmas Gribig. Puskesmas yang terpilih pada penelitian ini yaitu Puskesmas yang memiliki tenaga kesehatan yang melakukan konseling. Metode pemilihan sampel Puskesmas dan pasien Tuberkulosis dilakukan secara *non random sampling* yaitu menggunakan teknik sampling *purposive sampling* yang didasarkan oleh pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri yaitu Puskesmas dan pasien Tuberkulosis yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yang sudah ditentukan oleh peneliti. Jumlah responden yang didapatkan yaitu 65 pasien.

Tabel 5.1 Jumlah Responden Tuberkulosis

Keterangan	Jumlah Pasien
Kecamatan Sukun :	
1. Puskesmas Janti	25 Pasien
Kecamatan Kedung Kandang :	
2. Puskesmas Gribig	40 Pasien
Total	65 Pasien

Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh informasi mengenai karakteristik responden seperti jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, pekerjaan, lama menderita penyakit tuberkulosis dan hasil pertanyaan kuesioner.

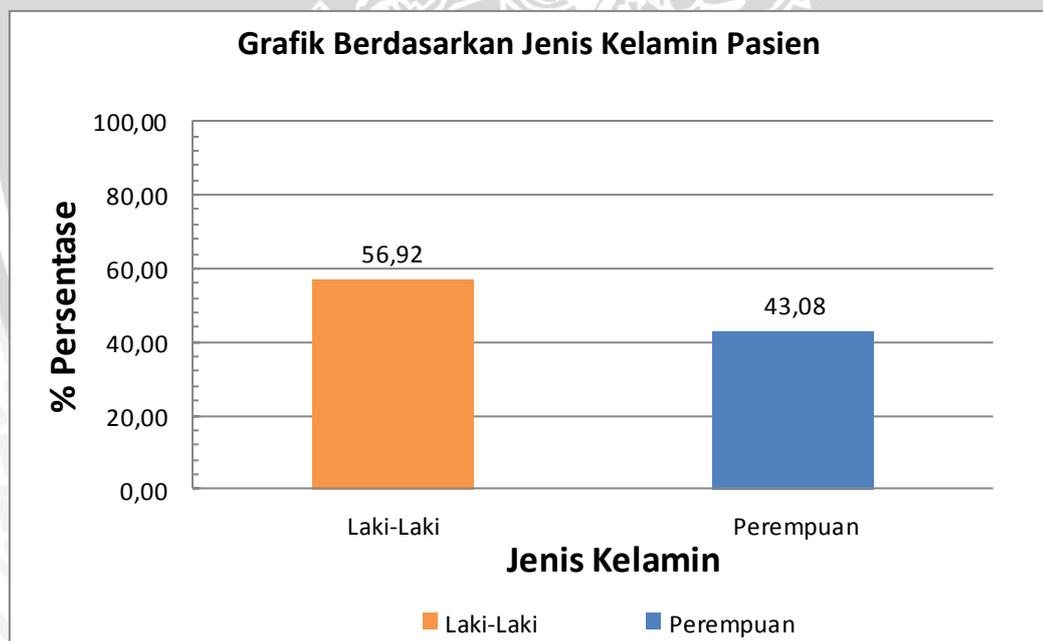
5.1 Karakteristik Responden

5.1.1 Profil Distribusi Jenis Kelamin

Berdasarkan data yang didapatkan dari pasien Tuberkulosis di dua Puskesmas Kota Malang diperoleh data jenis kelamin pasien Tuberkulosis yang ditunjukkan dalam tabel dan grafik di bawah ini:

Tabel 5.2 Profil Distribusi Jenis Kelamin Pasien

	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Laki-Laki	37	56,92
Perempuan	28	43,08
Total	65	100



Gambar 5.1 Distribusi Jenis Kelamin Pasien

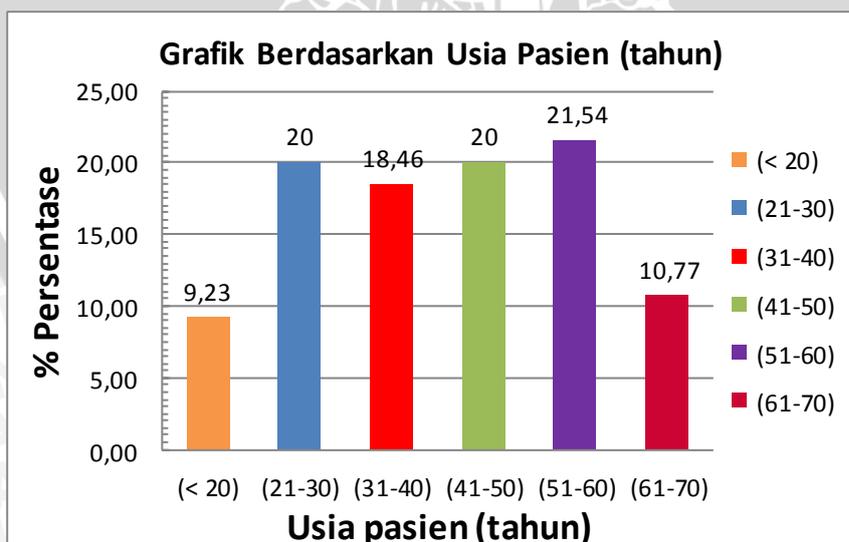
Berdasarkan penelitian, pasien yang menderita Tuberkulosis lebih banyak berjenis kelamin laki-laki sebesar 56,92% (37 orang) dibandingkan dengan perempuan sebesar 43,08% (28 orang).

5.1.2 Profil Distribusi Usia Pasien Tuberkulosis

Berdasarkan data yang didapatkan dari pasien Tuberkulosis di dua Puskesmas Kota Malang diperoleh data rentang usia pasien Tuberkulosis yang ditunjukkan dalam tabel dan grafik di bawah ini:

Tabel 5.3 Profil Distribusi Usia Pasien

Usia (tahun)	Frekuensi (n)	Persentase (%)
< 20	6	9,23
21-30	13	20,00
31-40	12	18,46
41-50	13	20,00
51-60	14	21,54
61-70	7	10,77
Total	65	100



Gambar 5.2 Distribusi Usia Pasien

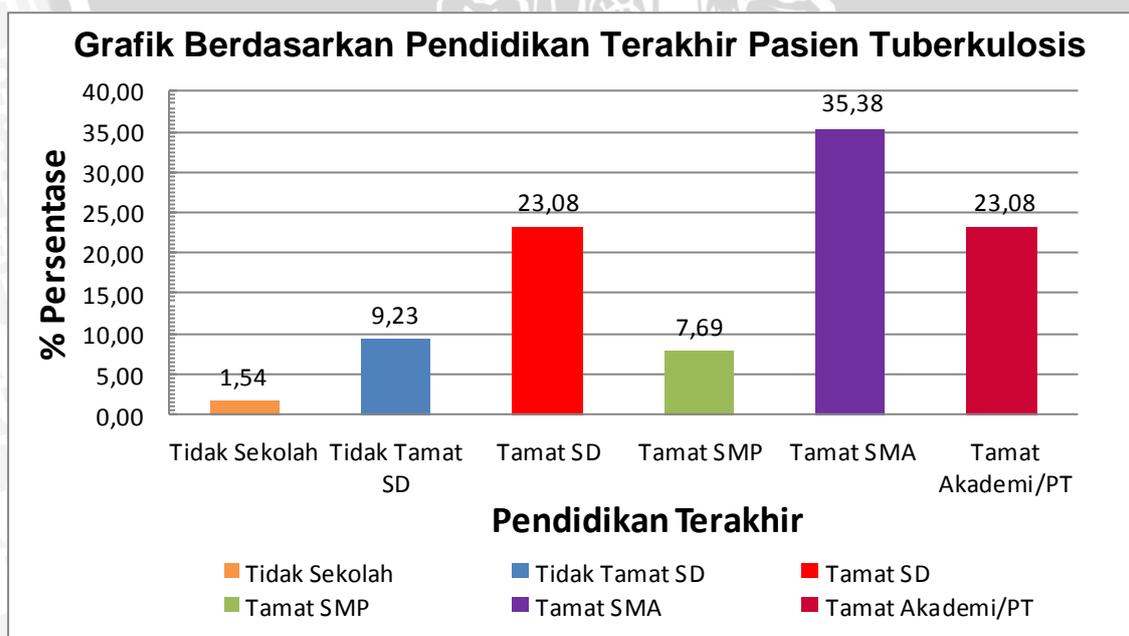
Berdasarkan penelitian, pasien Tuberkulosis yang paling banyak berusia 51-60 tahun yaitu sebanyak 14 orang (21,54%) dan paling sedikit berusia 11-20 tahun sebanyak 6 orang (9,23%).

5.1.3 Profil Distribusi Pendidikan Terakhir

Berdasarkan data yang didapatkan dari pasien Tuberkulosis di dua Puskesmas Kota Malang diperoleh data pendidikan terakhir pasien Tuberkulosis yang ditunjukkan dalam tabel dan grafik di bawah ini :

Tabel 5.4 Distribusi Pendidikan Terakhir Pasien

Pendidikan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tidak Sekolah	1	1,54
Tidak Tamat SD	6	9,23
Tamat SD	15	23,08
Tamat SMP	5	7,69
Tamat SMA	23	35,38
Tamat Akademi/PT	15	23,08
Total	65	100



Gambar 5.3 Distribusi Pendidikan Terakhir Pasien

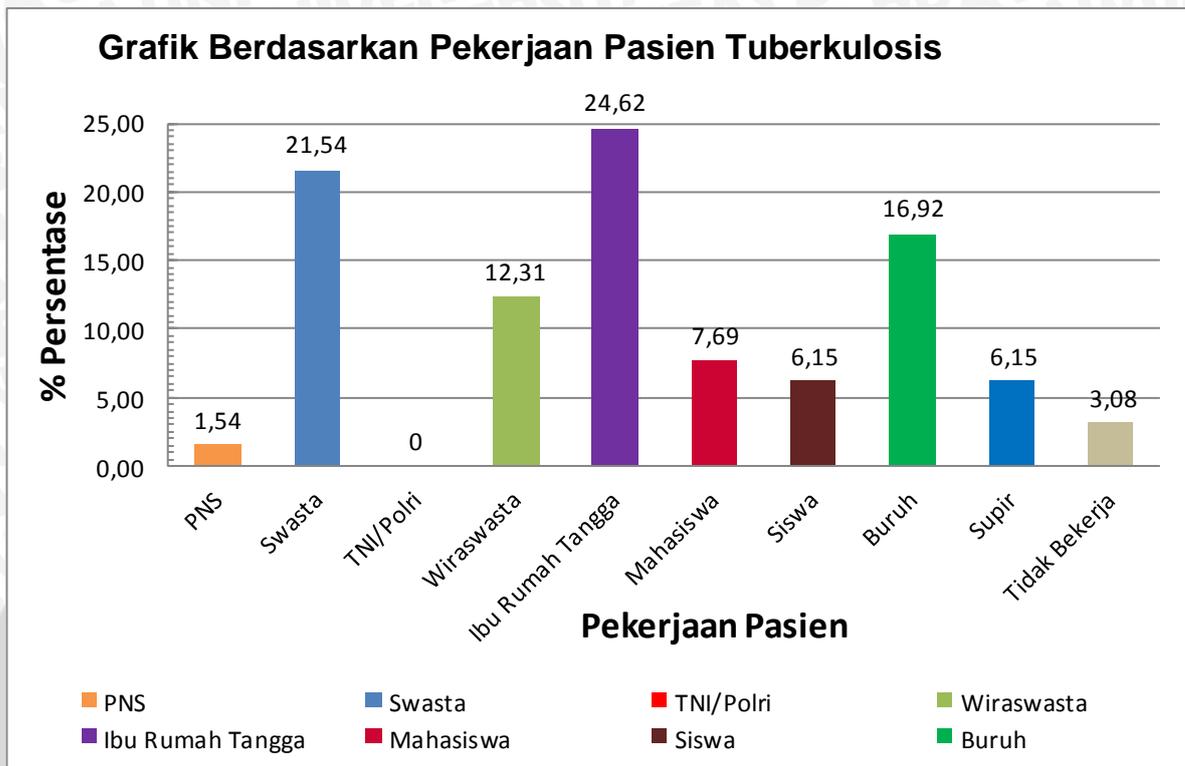
Dari kuesioner didapatkan juga data pendidikan terakhir pasien, yang terbanyak yaitu tamat SLTA sebanyak 23 orang (35,38%) dan yang paling sedikit yaitu tidak sekolah sebanyak 1 orang (1,54%).

5.1.4 Profil Distribusi Pekerjaan

Berdasarkan data yang didapatkan dari pasien Tuberkulosis di dua Puskesmas Kota Malang diperoleh data pekerjaan yang ditunjukkan dalam tabel dan grafik di bawah ini :

Tabel 5.5 Distribusi Pekerjaan Pasien

Pekerjaan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
PNS	1	1,54
Swasta	14	21,54
TNI/Polri	0	0
Wiraswasta	8	12,31
Ibu Rumah Tangga	16	24,62
Mahasiswa	5	7,69
Siswa	4	6,15
Buruh	11	16,92
Supir	4	6,15
Tidak Bekerja	2	3,08
Total	65	100



Gambar 5.4 Distribusi Pekerjaan Pasien

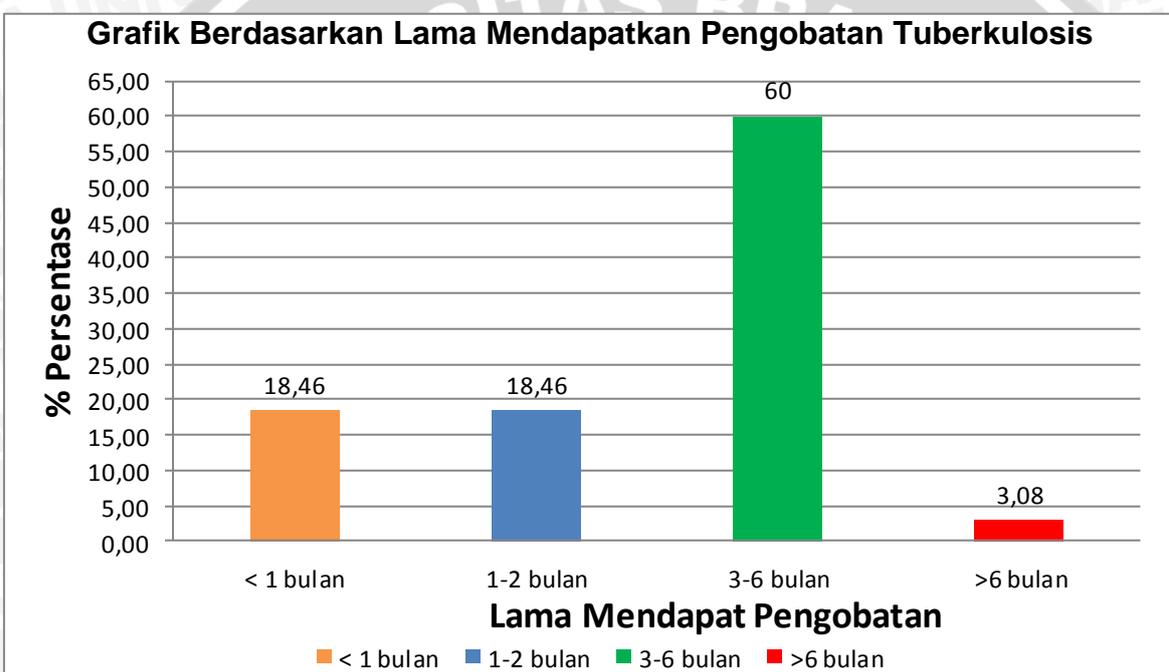
Berdasarkan penelitian, di antara pasien Tuberkulosis yang mengisi kuesioner yang paling banyak memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga yaitu 16 orang (24,62%).

5.1.5 Profil Distribusi Lama Pasien Mendapatkan Pengobatan Tuberkulosis

Berdasarkan data yang didapatkan dari pasien Tuberkulosis di dua Puskesmas Kota Malang diperoleh lamanya pasien mendapatkan pengobatan Tuberkulosis yang ditunjukkan dalam tabel dan grafik di bawah ini :

Tabel 5.6 Lama Pasien Mendapatkan Pengobatan Tuberkulosis

Lama Pengobatan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
> 1 bulan	12	18,46
1-2 bulan	12	18,46
3-6 bulan	39	60,00
>6 bulan	2	3,08
Total	65	100



Gambar 5.5 Distribusi Lama Pasien Mendapatkan Pengobatan Tuberkulosis

Dari hasil penelitian, pasien Tuberkulosis berdasarkan lama mendapatkan pengobatan jumlah terbanyak adalah 3-6 bulan sebanyak 39 orang (60,00%) dan paling sedikit menderita Tuberkulosis adalah >6 bulan sebanyak 2 orang (3,08%).

5.2 Uji Validitas

Pada penelitian ini uji validitas menggunakan program SPSS IBM 19. Uji validitas dilakukan terhadap kuesioner yang terdiri atas 10 pertanyaan tentang

pengetahuan pasien dalam pengobatan tuberculosis. Instrumen dinyatakan valid apabila nilai probabilitas korelasi [sig.(2-tailed)] \leq taraf signifikan (α) sebesar 0,05.

Tabel 5.7 Uji Validitas

Pertanyaan	Nilai Korelasi (sig.2-tailed)	Interpretasi
1	,000	Valid
2	,000	Valid
3	,002	Valid
4	,004	Valid
5	,000	Valid
6	,000	Valid
7	,000	Valid
8	,004	Valid
9	,011	Valid
10	,004	Valid

Semua pertanyaan dalam kuesioner dapat dinyatakan valid karena memiliki nilai korelasi yang telah memenuhi nilai korelasi (sig.(2-tailed) \leq taraf signifikan (α) sebesar 0,05.

5.3 Uji Reabilitas

Pada penelitian ini uji reabilitas menggunakan program SPSS IBM 19. Kuesioner dinyatakan reliable apabila nilai *cronbach'alpha* yang didapat lebih besar dari koefisien alpha yaitu 0,6.

Tabel 5.8 Uji Reabilitas

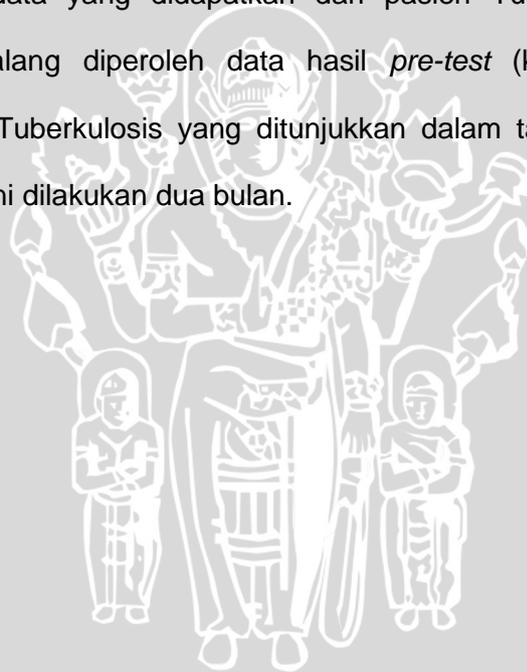
Cronbach 's Alpha	Jumlah Pertanyaan
,680	10

Berdasarkan tabel tersebut didapatkan data telah memenuhi nilai koefisien alpha lebih besar dari batas reabilitas sebesar 0,6 sehingga sudah reliable karena hasil *cronbach'alpha* yang didapat dari SPSS memiliki $0,680 > 0,6$ yang telah memenuhi batas minimal reabilitas, sehingga semua pertanyaan dalam kuesioner tersebut dapat dinyatakan reliable.

5.4 Hasil Kuesioner

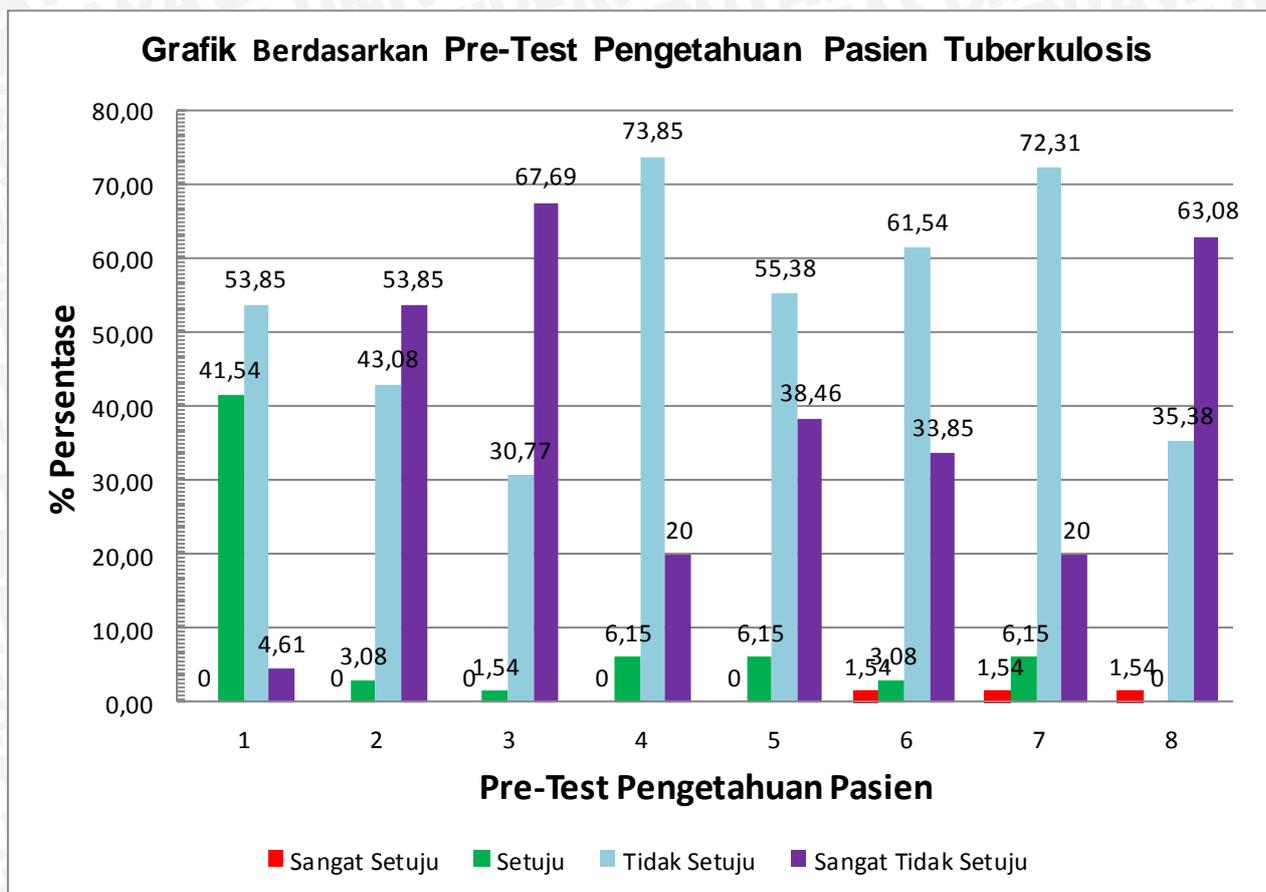
5.4.1 Hasil *Pre Test* Kuesioner Pengetahuan Pasien Tuberkulosis

Berdasarkan data yang didapatkan dari pasien Tuberkulosis di dua Puskesmas Kota Malang diperoleh data hasil *pre-test* (kontrol) kuesioner pengetahuan pasien Tuberkulosis yang ditunjukkan dalam tabel dan grafik di bawah ini. Penelitian ini dilakukan dua bulan.



Tabel 5.9 Hasil *Pre test* Kuesioner Pengetahuan Pasien Tuberkulosis

No	Keterangan	Sangat Setuju n,(%)	Setuju n,(%)	Tidak Setuju n,(%)	Sangat Tidak Setuju n,(%)
1	Saya mengetahui tentang penyakit saya	0, (0)	27, (41,54)	35, (53,85)	3, (4,61)
2	Saya mengetahui penggunaan dari masing-masing obat	0, (0)	2, (3,08)	28, (43,08)	35, (53,85)
3	Saya mengetahui nama masing-masing obat yang saya minum sehari-hari	0, (0)	1, (1,54)	20, (30,77)	44, (67,69)
4	Saya mengetahui waktu pemakaian obat yang tepat dan saya tidak boleh melewati waktu minum obat	0, (0)	4, (6,15)	48, (73,85)	13, (20,00)
5	Saya mengetahui bahwa obat harus diminum setiap hari dan saya tidak boleh lupa minum obat	0, (0)	4, (6,15)	36, (55,38)	25, (38,46)
6	Saya mengetahui apabila tidak minum obat secara rutin maka penyakit saya semakin parah	1, (1,54)	2, (3,08)	40, (61,54)	22, (33,85)
7	Saya mengetahui apa saja yang dapat saya lakukan untuk membantu pengobatan saya	1, (1,54)	4, (6,15)	47, (72,31)	13, (20,00)
8	Saya mengetahui jika saya harus rutin periksa setiap 2 bulan mengenai penyakit saya	1, (1,54)	0, (0)	23, (35,38)	41, (63,08)
9	Saya mengetahui hal-hal apa saja yang harus saya hindari selama pengobatan (makanan atau minuman)	1, (1,54)	1, (1,54)	56, (86,15)	7, (10,77)
10	Saya mengetahui cara penyimpanan masing-masing obat	1, (1,54)	1, (1,54)	49, (75,38)	14, (21,54)



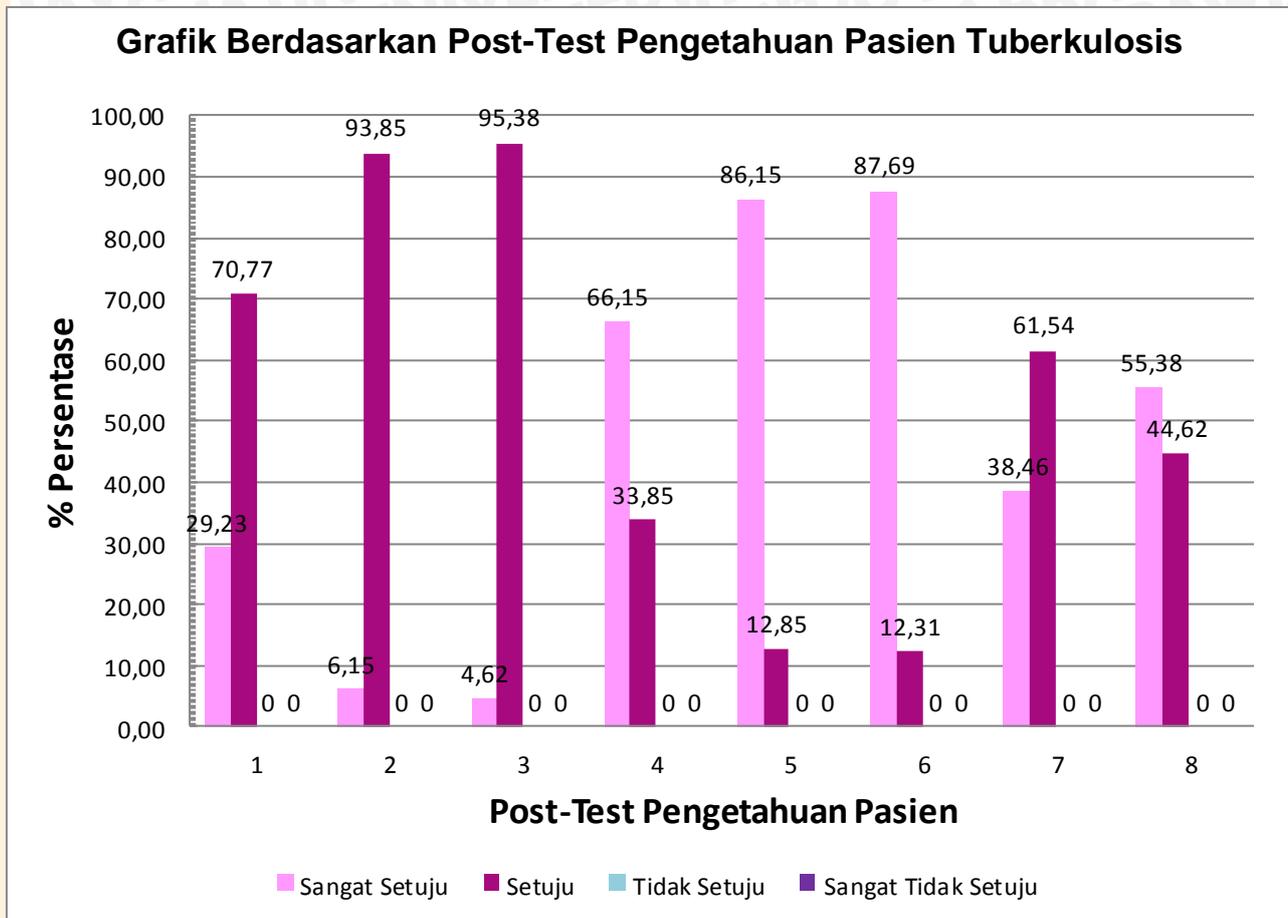
Gambar 5.6 Pre Test Pengetahuan Pasien Tuberkulosis

5.4.2 Hasil *Post Test* Kuesioner Pengetahuan Pasien Tuberkulosis

Berdasarkan data yang didapatkan dari pasien Tuberkulosis di dua Puskesmas Kota Malang diperoleh data hasil *post test* kuesioner pengetahuan pasien Tuberkulosis yang ditunjukkan dalam tabel dan grafik di bawah ini.

Tabel 5.10 Hasil *Post test* Kuesioner Pengetahuan Pasien Tuberkulosis

No	Keterangan	Sangat Setuju n,(%)	Setuju n,(%)	Tidak Setuju n,(%)	Sangat Tidak Setuju n,(%)
1	Saya mengetahui tentang penyakit saya	19, (29,23)	46, (70,77)	0, (0)	0, (0)
2	Saya mengetahui penggunaan dari masing-masing obat	4, (6,15)	61, (93,85)	0, (0)	0, (0)
3	Saya mengetahui nama masing-masing obat yang saya minum sehari-hari	3, (4,62)	62, (95,38)	0, (0)	0, (0)
4	Saya mengetahui waktu pemakaian obat yang tepat dan saya tidak boleh melewatkan waktu minum obat	43, (66,15)	22, (33,85)	0, (0)	0, (0)
5	Saya mengetahui bahwa obat harus diminum setiap hari dan saya tidak boleh lupa minum obat	56, (86,15)	9, (12,85)	0, (0)	0, (0)
6	Saya mengetahui apabila tidak minum obat secara rutin maka penyakit saya semakin parah	57, (87,69)	8, (12,31)	0, (0)	0, (0)
7	Saya mengetahui apa saja yang dapat saya lakukan untuk membantu pengobatan saya	25, (38,46)	40, (61,54)	0, (0)	0, (0)
8	Saya mengetahui jika saya harus rutin periksa setiap 2 bulan mengenai penyakit saya	36, (55,38)	29, (44,62)	0, (0)	0, (0)
9	Saya mengetahui hal-hal apa saja yang harus saya hindari selama pengobatan (makanan atau minuman)	19, (29,23)	46, (70,77)	0, (0)	0, (0)
10	Saya mengetahui cara penyimpanan masing-masing obat	2, (3,08)	63, (96,92)	0, (0)	0, (0)



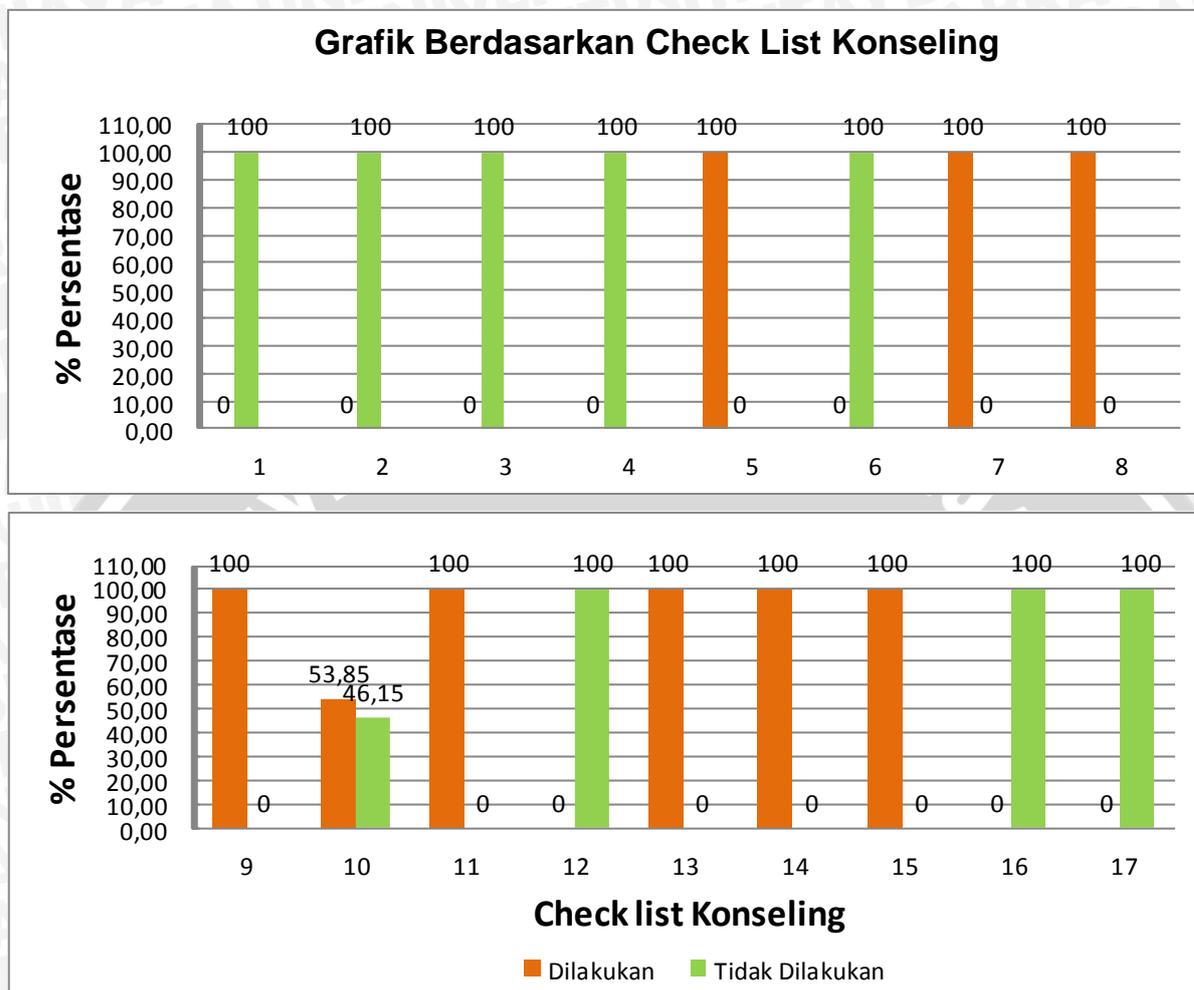
Gambar 5.7 Post Test Pengetahuan Pasien Tuberkulosis

5.4.3 Hasil *Check List* Konseling

Berdasarkan data yang didapatkan dari observasi konseling di dua Puskesmas Kota Malang diperoleh data hasil konseling yang ditunjukkan dalam tabel dan grafik dibawah ini:

Tabel 5.11 Konseling

No	Keterangan	Dilakukan n,(%)	Tidak Dilakukan n,(%)
1	Memperkenalkan diri (memberikan batasan tentang konseling yang akan diberikan)	0, (0)	65, (100)
2	Identifikasi: apakah yang datang pasien sendiri	0, (0)	65, (100)
3	Menanyakan ke pasien apakah dia mempunyai waktu untuk diberi penjelasan dan menjelaskan kegunaan konseling	0, (0)	65, (100)
4	Menanyakan kepada pasien apakah dokter telah menjelaskan tentang obat yang diberikan, tentang cara pakai obat, dan harapan memakai obat	0, (0)	65, (100)
5	Mendengarkan semua keterangan pasien dengan baik dan empati	65, (100)	0, (0)
6	Menanyakan ada atau tidaknya riwayat alergi, riwayat pengobatan dan riwayat penyakit	0, (0)	65, (100)
7	Menjelaskan kepada pasien nama obat, indikasi, cara pemakaian	65, (100)	0, (0)
8	Menjelaskan kepada pasien tentang dosis, frekuensi dan lama penggunaan obat	65, (100)	0, (0)
9	Membuat jadwal minum obat yang disesuaikan dengan kegiatan harian pasien, dan tanyakan apakah pasien kesulitan mengikuti jadwal tersebut	65, (100)	0, (0)
10	Menjelaskan tindakan yang perlu jika lupa minum obat	35, (53,85)	30, (46,15)
11	Menjelaskan hal-hal yang perlu dihindari selama pengobatan	65, (100)	0, (0)
12	Menjelaskan kemungkinan interaksi obat-obat, atau obat-makanan dan cara mengatasinya	0, (0)	65, (100)
13	Menjelaskan tindakan pendukung yang dapat dilakukan pasien selama pengobatan	65, (100)	0, (0)
14	Menjelaskan efek samping dan cara menanggulangi efek samping	65, (100)	0, (0)
15	Menjelaskan cara penyimpanan yang benar	65, (100)	0, (0)
16	Memastikan pasien memahami semua informasi yang diberikan dengan meminta pasien mengulang kembali	0, (0)	65, (100)
17	Mendokumentasikan semua informasi penting	0, (0)	65, (100)



Gambar 5.8 Check list Konseling

5.5 Hasil Analisis Penelitian

5.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu uji yang digunakan untuk menentukan analisis data. Dalam penelitian ini uji normalitas yang digunakan adalah uji *kolmogorov-smirnov* dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 5.12 Uji Normalitas

No	Data	Bermakna	Keterangan
1	Kuesioner sebelum mendapatkan konseling (<i>Pre test</i>)	0,001<0,05	Tidak Berdistribusi normal
2	Kuesioner setelah mendapatkan konseling (<i>Post test</i>)	0,000<0,05	Tidak Berdistribusi normal

Data dikatakan berdistribusi normal apabila signifikansi lebih besar dari 0,05. Pada penelitian ini, kuesioner pre-test dan post-test konseling tentang pengetahuan pasien Tuberkulosis tidak berdistribusi normal karena nilai kemaknaan masing-masing <0,05.

5.5.2 Uji Wilcoxon

Untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan pasien sebelum dan sesudah konseling oleh Apoteker dan pengaruh konseling Apoteker terhadap tingkat pengetahuan pasien Tuberkulosis pada data yang tidak berdistribusi normal dapat digunakan uji nonparametrik berupa uji wilcoxon dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 5.13 Uji Wilcoxon

Data	Nilai Signifikansi	Keterangan
Perbedaan skor pengetahuan pasien tentang pengobatannya sebelum dan sesudah konseling	,000	Signifikan

H_0 : Tidak terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah diberi konseling

H_1 : Terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah diberi konseling

Dikatakan signifikan jika nilai signifikansi p-value (<0.05). Berdasarkan hasil yang didapat, nilai signifikansi pengetahuan pasien tentang pengobatannya 0,000 lebih kecil dari nilai signifikansi p-value ($\text{sig} (0,000) < \alpha (0.05)$) sehingga H_0 ditolak, yang artinya terdapat perbedaan pengetahuan antara sebelum konseling dan sesudah diberikan konseling.

Tabel 5.14 Ranks

Data	Keterangan	Jumlah
Sesudah mendapatkan konseling	Negative Ranks	0
Apoteker- Sebelum mendapatkan konseling Apoteker	Positive Ranks	65
	Ties	0
	Total	65

Berdasarkan tabel 5.14 Ranks tersebut dapat dilihat bahwa sesudah mendapatkan konseling – sebelum mendapatkan konseling menghasilkan positif ranks sebanyak 65 yang menyatakan jumlah 65 data variabel sesudah konseling lebih besar daripada sebelum konseling, sehingga konseling yang dilakukan memiliki pengaruh positif terhadap tingkat pengetahuan pasien.